

Pengaruh *Non-Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, dan *Risk* terhadap Kinerja Perbankan dengan *Loan to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening

Dela Azkiatul Maula^{1*}, Adler Haymans Manurung¹, Wirawan Widjanarko¹,
Muhammad Asif Khan¹, Awn Fikri¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: delaaazia9@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 14-01-2024

Revised : 13-02-2024

Accepted : 16-02-2024

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; *Kinerja Perbankan*; *Loan to Deposit Ratio*; *Net Interest Margin*; *Non-Performing Loan*

Keywords: *Banking Performance*; *Good Corporate Governance*; *Loan to Deposit Ratio*; *Net Interest Margin*; *Non-Performing Loan*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja finansial bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2022 dengan menggunakan rasio *non performing loan*, *good corporate governance*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, metode pendekatan deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi serta data yang diteliti berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* sebagai variabel intervening.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2022 period using the ratio of non-performing loans, good corporate governance, net interest margin and loan to deposit ratio. This study uses data analysis techniques, quantitative descriptive approach methods, and data collection techniques used in this study are documentation techniques and the data studied are annual financial reports. The population used in this study were all banks listed on the IDX for the period 2014-2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. The results of this study indicate that non-performing loans have a negative and significant effect on ROA, good corporate governance has a significant positive effect on ROA, net interest margin has a significant positive effect on ROA, and simultaneously the independent variables affect the loan to deposit ratio as an intervening variable.

PENDAHULUAN

Ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan individu dan perusahaan. Mereka juga memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya keuangan kepada masyarakat. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi, melalui berbagai kegiatan seperti pemberian kredit dan penyediaan berbagai layanan, perbankan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sektor ekonomi dan perdagangan (Sari et al., 2022). Apabila peran industri perbankan semakin meningkat, maka kondisi ekonomi negara tersebut akan semakin membaik. Akibatnya, kinerja perbankan sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara.

Kinerja perbankan adalah aspek yang sangat penting dalam ekonomi suatu negara. Kinerja perbankan yang baik tidak hanya memengaruhi stabilitas sektor keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan aset perbankan untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan sebuah ukuran profitabilitas sebuah perusahaan dan terutama sangat sering dipergunakan pada perbankan (Hamsal et al., 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Fenomena ini meliputi perubahan dalam regulasi perbankan, pergeseran perilaku konsumen dalam hal layanan perbankan digital, serta fluktuasi dalam kondisi pasar global. Semua ini telah memberikan dampak yang signifikan pada kinerja perbankan.

Kemampuan bank untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat *return on assets* (ROA) di tengah perubahan yang cepat ini adalah salah satu masalah yang terus menjadi perhatian dalam industri perbankan. Bank harus meningkatkan efisiensi operasi, mengelola risiko dengan lebih baik, dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pelanggan untuk tetap kompetitif dan menguntungkan. Analisis data historis yang mencakup nilai aset (ROA) dari berbagai bank dapat membantu untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana hal-hal ini memengaruhi kinerja perbankan. Untuk menunjukkan tren kinerja perbankan, mari kita lihat grafik kinerja perusahaan perbankan selama beberapa tahun belakang ini.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, terlihat jelas bahwa nilai ROA berfluktuasi dari waktu ke waktu. ROA perbankan sebesar 3,08% pada tahun 2013, mengalami penurunan terus menerus selama 3 tahun hingga tahun 2016 menjadi 2,23%. Angka ROA ini juga mengalami peningkatan kembali selama 2 tahun yaitu menjadi 2,55 % pada tahun 2018 dan turun lagi menjadi 2,47% pada tahun 2019 dan terus mengalami penurunan kembali hingga tahun 2021 menjadi 1,85%. Pada tahun 2022 angka ROA mengalami peningkatan menjadi 2,45%. Dalam konteks industri perbankan, nilai ROA yang tinggi sering dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik, sementara ROA yang rendah dapat menunjukkan adanya risiko atau ketidakefisienan dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan nilai ROA

sangat penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan analis keuangan untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis. Penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang komponen yang memengaruhi kinerja perbankan, khususnya dalam hal nilai aset bersih (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan suatu perhitungan yang membandingkan nilai total kredit yang diajukan oleh suatu bank dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Dana dari pihak ketiga ini mencakup simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro yang diperoleh dari nasabah atau masyarakat umum. LDR memberikan gambaran tentang sejauh mana bank mengelola likuiditasnya. Jika LDR tinggi, artinya bank lebih agresif dalam memberikan pinjaman dibandingkan dengan jumlah simpanan yang dimilikinya. Di sisi lain, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih konservatif dan memiliki cadangan likuiditas yang cukup besar. Evaluasi likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan mengelola risiko likuiditas. Rasio LDR menjadi alat evaluasi utama yang sering digunakan oleh analis keuangan untuk menilai kinerja bank, terutama dalam hubungannya dengan total kredit yang disalurkan oleh bank dan dana yang diterimanya (Sitaneley et al., 2021). Jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat memiliki peran krusial dalam menentukan profitabilitas bank. Jika bank mengalami kendala dalam menyalurkan kredit, terutama ketika terdapat sejumlah besar dana yang telah terkumpul, hal ini dapat mengakibatkan kerugian. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank, maka semakin besar pula peluang untuk meraih keuntungan (Budiarta et al., 2022).

Industri perbankan sering menghadapi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Tantangan ini termasuk meningkatnya tingkat utang non-performing (NPL), tuntutan akan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar. Dalam literatur ekonomi dan perbankan, perhatian khusus telah diberikan pada pengaruh komponen-komponen ini terhadap kinerja perbankan. Pandemi COVID-19 merupakan salah satu peristiwa ekonomi yang memiliki dampak paling signifikan pada dinamika sektor perbankan. Kejadian ini telah menimbulkan gangguan ekonomi yang serius di seluruh dunia, mengakibatkan penurunan kemampuan individu, perusahaan, dan bisnis dalam memenuhi tanggung jawab keuangan mereka. Hasilnya, sejumlah besar pinjaman yang semula dianggap aman menjadi masalah, menyebabkan peningkatan *non-performing loan* di sektor perbankan.

Non-Performing Loan atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kredit macet adalah salah satu masalah yang signifikan dalam industri perbankan. NPL merujuk kepada pinjaman atau kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dengan bank. Rasio *non-performing loan* merupakan persentase besarnya jumlah kredit bermasalah dibanding dengan total kreditnya secara menyeluruh (Suhartanto et al., 2022). Bank yang memberikan kredit akan menghadapi risiko kredit, yaitu risiko yang terjadi jika nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman dan bunga yang diterima dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Bank mengklasifikasikan pinjaman tersebut sebagai NPL jika

tidak dibayar secara tepat waktu atau bahkan tidak dibayar sama sekali. Dengan meningkatnya NPL, bank harus menyiapkan cadangan dana yang signifikan untuk mengatasi piutang yang tidak terbayar. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memberikan kredit dan apabila pinjaman tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian (Luh et al., 2022).

Peningkatan kemampuan perusahaan menjadi faktor krusial dalam mempertahankan eksistensinya di pasar global. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa saat ini perusahaan berkompetisi untuk meningkatkan daya saingnya di berbagai sektor. Salah satu strategi yang umum diterapkan perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya adalah melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik, yang sering disebut sebagai *Good Corporate Governance* (Imam et al., 2022). Konsep GCG diajukan untuk mencapai tingkat transparansi dalam pengelolaan perusahaan yang dapat diakses oleh semua pihak yang menggunakan laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan efektif, kepercayaan dari investor dan pihak lainnya akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, manfaat ini akan merambah ke berbagai pihak yang terlibat (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Dengan mengawasi praktik GCG yang diterapkan oleh perusahaan, diharapkan implementasi GCG akan diperbaiki dan ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Bagi investor dan para pemangku kepentingan (stakeholder), penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang. Secara esensial, prinsip-prinsip GCG dirancang untuk menetapkan kerangka peraturan dalam hubungan hak-hak antara pihak principal dan agen, dengan tujuan mencegah konflik yang mungkin muncul. Lebih dari itu, penerapan prinsip GCG juga bermanfaat dalam memulihkan kepercayaan investor dan pihak lain yang terlibat di pasar modal.

Sektor perbankan juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerjanya. Salah satu risiko yang harus dihadapi adalah risiko pasar. Salah satu metode pengukuran risiko pasar adalah melibatkan suku bunga, yang dinilai melalui perbedaan antara suku bunga pendanaan dan suku bunga yang diberikan pada pinjaman, atau dapat diukur secara absolut dengan menghitung selisih antara total biaya bunga pendanaan dan total biaya bunga pinjaman, yang dalam konteks perbankan disebut sebagai *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya dengan tujuan mendapatkan bunga bersih (Jatmika & Andarwati, 2019). Keberhasilan suatu bank dapat diukur dari tingkat NIM yang melebihi 2%. Kenaikan nilai NIM mengindikasikan efisiensi yang lebih tinggi dalam menempatkan aset produktif, terutama dalam bentuk pemberian kredit (Wenno & Laili, 2019). Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya guna mencapai laba bersih terus berkembang dan meningkat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara optimal, termasuk dalam penanaman dana dalam bentuk rupiah atau valuta asing melalui kredit, surat berharga, serta alokasi dana antar bank. Dengan peningkatan tersebut maka secara langsung dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan *return on asset* (Iskandar, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode ini memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), Risiko Pasar, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Kinerja Perbankan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka (Manurung & Budiastuti, 2019). Melalui penerapan metode penelitian ini, akan dapat diidentifikasi korelasi yang bermakna antara variabel yang sedang diteliti, sehingga hasil kesimpulan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2022, (2) bank-bank umum yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sehingga, diperoleh 27 sampel perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolahan data statistik yaitu *Eviews 12*. Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perbankan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari X1-X3

X1 : *non performing loan*

X2 : *good corporate governance*

X3 : *net interest margin*

e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	3.438765	3.967078	4.295144	85.68029	0.792840
Median	2.860000	4.000000	4.450000	86.11000	1.190000
Maximum	22.27000	5.000000	11.98000	171.3200	4.730000
Minimum	0.000000	2.000000	-3.520000	12.35000	-14.75000
Std. Dev.	2.577872	0.529059	1.935053	18.99240	2.517850
Skewness	2.912486	-0.539702	0.062285	0.726585	-2.461389
Kurtosis	17.19970	5.350024	5.602575	7.510122	12.21761
Jarque-Bera Probability	2385.063 0.000000	67.71322 0.000000	68.73776 0.000000	227.3356 0.000000	1105.630 0.000000
Sum	835.6200	964.0000	1043.720	20820.31	192.6600
Sum Sq. Dev.	1608.192	67.73663	906.1525	87292.15	1534.176
Observations	243	243	243	243	243

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Menurut hasil berdasarkan dari tabel 4.1 Statistik deskriptif maka bisa diketahui bahwa total observasi sebanyak 243 observasi, yang merupakan data dari laporan tahunan yang sudah diolah dari 27 (dua puluh tujuh) perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014–2022. Pada variabel ROA nilai rata-rata sebesar 0,79%, nilai tertinggi sebesar 4,73%, nilai terendah sebesar -14,75% dan standar deviasi berjumlah 2,51%. Variabel LDR nilai rata-rata sebesar 85,68%, nilai tertinggi sebesar 171,32%, nilai terendah sebesar 12,35% dan standar deviasi berjumlah 18,99%. Variabel NPL nilai rata-rata sebesar 3,43%, nilai tertinggi sebesar 22,27%, nilai terendah sebesar 0% dan standar deviasi berjumlah 2,57%. Variabel GCG nilai rata-rata sebesar 3,96%, nilai tertinggi sebesar 5%, nilai terendah sebesar 2% dan standar deviasi berjumlah 0,52%. Variabel NIM nilai rata-rata sebesar 4,29%, nilai tertinggi sebesar 11,98%, nilai terendah sebesar -3,52% dan standar deviasi berjumlah 1,93%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Hasil uji chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.015826	(26,213)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.334902	26	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0,0000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa fixed effect model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.306904	(26,212)	0.0006
Cross-section Chi-square	60.541132	26	0.0001

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0,0006 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa fixed effect model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

2. Hasil uji hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.606870	3	0.4563

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0,45 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa random effect model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.640945	4	0.0202

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0,02 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa fixed effect model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

3. Hasil uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	310.0828 (0.0000)	0.067776 (0.7946)	310.1506 (0.0000)
Honda	17.60917 (0.0000)	0.260339 (0.3973)	12.63565 (0.0000)
King-Wu	17.60917 (0.0000)	0.260339 (0.3973)	8.769361 (0.0000)
Standardized Honda	18.81278 (0.0000)	0.537257 (0.2955)	9.520333 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.81278 (0.0000)	0.537257 (0.2955)	5.824545 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	310.1506 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas nilai cross-section ditunjukkan oleh angka yaitu 0,0000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga lagrange multiplier test ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah random effect pada variabel Z.

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.621996 (0.0101)	2.055143 (0.1517)	8.677139 (0.0032)
Honda	2.573324 (0.0050)	1.433577 (0.0758)	2.833307 (0.0023)
King-Wu	2.573324 (0.0050)	1.433577 (0.0758)	2.501872 (0.0062)
Standardized Honda	3.148537 (0.0008)	1.790659 (0.0367)	-1.098532 (0.8640)
Standardized King-Wu	3.148537 (0.0008)	1.790659 (0.0367)	-0.955397 (0.8303)
Gourieroux, et al.	--	--	8.677139 (0.0049)

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas nilai cross-section ditunjukkan oleh angka yaitu 0,01 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga lagrange multiplier test ini menunjukkan bahwa menerima H1, yang berarti model

regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah random effect pada variabel Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

	X1	X2	X3
X1	1	-0.4725329...	-0.3581756...
X2	-0.4725329...	1	0.39762435...
X3	-0.3581756...	0.39762435...	1

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Pada tabel di atas nilai korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya lebih kecil dari 0,80 artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2	X3	Z
X1	1	-0.4725329...	-0.3581756...	0.09189850...
X2	-0.4725329...	1	0.39762435...	0.09286006...
X3	-0.3581756...	0.39762435...	1	0.18813546...
Z	0.09189850...	0.09286006...	0.18813546...	1

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Pada tabel di atas nilai korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya lebih kecil dari 0,80 artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Hasil uji parsial (uji t)

Tabel 4.10 Hasil Random Effect Model (REM) Model I

Dependent Variable: LDR?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/29/24 Time: 14:14
 Sample: 2014 2022
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 243
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.06198	10.27804	5.357246	0.0000
NPL?	1.606048	0.422751	3.799039	0.0002
GCG?	5.910214	2.430501	2.431686	0.0158
NIM?	0.383969	0.639212	0.600692	0.5486

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = 55,06198 + 1,606048\text{NPL} + 5,910214\text{GCG} + 0,383969\text{NIM}$$

Berdasarkan persamaan tersebut pada model I, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: *Non-Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan output pada tabel 4.10 diketahui nilai thitung pada variabel *non-performing loan* sebesar 3,799039 yang berarti lebih besar dari ttabel ($3,799039 > 1,65128$) dengan nilai probability 0,0002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari *non-performing loan* 1,606048. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.
2. Pengujian Hipotesis 2: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui nilai thitung pada variabel *good corporate governance* sebesar 2,431686 yang berarti lebih besar dari ttabel ($2,431686 > 1,65128$) dengan nilai probability 0,0158 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0158 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi *good corporate governance* 5,910214. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Pengujian Hipotesis 3: *Net Interest Margin* Berpengaruh Terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui nilai thitung pada variabel *net interest margin* sebesar 0,600692 yang berarti lebih kecil dari ttabel ($0,600692 < 1,65128$) dengan nilai probability 0,5486 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5486 > 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi *net interest margin* 0,383969. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

Tabel 4.11 Hasil Random Effect Model (REM) Model II

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/29/24 Time: 14:16
 Sample: 2014 2022
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 243
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700889	1.246720	-2.968500	0.0033
NPL?	-0.337678	0.055667	-6.066030	0.0000
GCG?	1.007439	0.286844	3.512151	0.0005
NIM?	0.345469	0.075250	4.590961	0.0000
LDR?	0.002037	0.007200	0.282853	0.7775

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

$$\text{Return on Asset} = -3,700889 - 0,337678\text{NPL} + 1,007439\text{GCG} + 0,345469\text{NIM} + 0,002037\text{LDR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut pada model II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 4: *Non-Performing Loan* Berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan output pada tabel 4.11 diketahui nilai thitung pada variabel *non-performing loan* sebesar 6,066030 yang berarti lebih besar dari ttabel ($6,066030 > 1.65128$) dengan nilai probability 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari *non-performing loan* -0,337678. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.
2. Pengujian Hipotesis 5: *Good Corporate Governance* Berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai thitung pada variabel *good corporate governance* sebesar 3,512151 yang berarti lebih besar dari ttabel ($3,512151 > 1.65128$) dengan nilai probability 0,0005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0005 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi *good corporate governance* 1,007439. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.
3. Pengujian Hipotesis 6: *Net Interest Margin* Berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan pada tabel 4.11 diketahui nilai thitung pada variabel *net interest margin* sebesar 4,590961 yang berarti lebih besar dari ttabel ($4,590961 > 1.65128$) dengan nilai probability 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi *net interest margin* 0,345469. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.
4. Pengujian Hipotesis 7: *Loan to Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan pada tabel 4.11 diketahui nilai thitung pada variabel *loan to deposit ratio* sebesar 0,282853 yang berarti lebih kecil dari ttabel ($0,282853 < 1.65128$) dengan nilai probability 0,7775 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7775 > 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi *loan to deposit ratio* 0,002037. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Uji Koefisien secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I

R-squared	0.067741
Adjusted R-squared	0.056039
S.E. of regression	11.82800
F-statistic	5.788866
Prob(F-statistic)	0.000777

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh F-hitung sebesar 5,788866 lebih besar dari F-tabel 2,81 ($5,788 > 2,81$). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000777 (sig. $0,0007 < 0,05$). Berdasarkan hasil

tersebut membuktikan bahwa *non-performing loan*, *good corporate governance*, dan *net interest margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *loan to deposit ratio* pada perusahaan sektor perbankan periode 2014-2022.

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II

R-squared	0.377542
Adjusted R-squared	0.367080
S.E. of regression	1.730470
F-statistic	36.08876
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas, untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh F-hitung sebesar 36,08876 lebih besar dari F-tabel 2,81 ($36,088 > 2,81$). Dengan tingkat signifikan sebesar 0,000000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *non-performing loan*, *good corporate governance*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan periode 2014-2022.

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4.14 Hasil Uji Adjusted R-Square Model I

R-squared	0.067741
Adjusted R-squared	0.056039
S.E. of regression	11.82800
F-statistic	5.788866
Prob(F-statistic)	0.000777

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai Adjusted R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,056039 atau sama dengan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non-performing loan*, *good corporate governance*, dan *net interest margin* mampu menjelaskan variabel *loan to deposit ratio* sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.15 Hasil Uji Adjusted R-Square Model II

R-squared	0.377542
Adjusted R-squared	0.367080
S.E. of regression	1.730470
F-statistic	36.08876
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 12 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,367080 atau sama dengan 36%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non-performing loan*, *good corporate governance*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* mampu menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Sobel Test

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 diatas, maka dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui bagaimana *loan to deposit ratio* memediasi antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset* melalui *Loan to Deposit Ratio*

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}} \\ &= \frac{1,606 \times 0,002}{\sqrt{(0,002^2 \times 0,422^2) + (1,606^2 \times 0,007^2)}} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh thitung sebesar 0,28. Sementara itu ttabel bernilai sebesar 1,97 maka thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel ($0,28 < 1,97$) yang artinya variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA melalui LDR sebagai variabel intervening.

2. *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* melalui *Loan to Deposit Ratio*

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}} \\ &= \frac{5,9 \times 0,002}{\sqrt{(0,002^2 \times 2,430^2) + (5,9^2 \times 0,007^2)}} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh thitung sebesar 1,05. Sementara itu ttabel bernilai sebesar 1,97 maka thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel ($1,05 < 1,97$) yang artinya variabel GCG tidak berpengaruh terhadap ROA melalui LDR sebagai variabel intervening.

3. *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* melalui *Loan to Deposit Ratio*

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}} \\ &= \frac{0,383 \times 0,002}{\sqrt{(0,002^2 \times 0,639^2) + (0,383^2 \times 0,007^2)}} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh thitung sebesar 0,25. Sementara itu ttabel bernilai sebesar 1,97 maka thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel ($0,25 < 1,97$) yang artinya variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA melalui LDR sebagai variabel intervening.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.10 pengaruh *non-performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh t-hitung untuk variabel *non-performing loan* sebesar 3,799039 dengan nilai koefisien 1,606048 dimana bernilai positif. Nilai probability

non-performing loan sebesar 0,0002 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa *non-performing loan* memberikan dampak yang merugikan terhadap *loan to deposit ratio*, karena NPL mencerminkan pinjaman yang tidak dapat dipenuhi pembayarannya atau gagal bayar. Meski demikian, dalam beberapa situasi atau konteks tertentu, penanganan yang efektif terhadap NPL dapat memberikan dampak positif terhadap LDR dan kinerja perbankan. Salah satu alasan utamanya adalah terkait dengan efektivitas penanganan NPL. Apabila sebuah bank berhasil menerapkan strategi yang efektif dalam mengatasi NPL, seperti melalui restrukturisasi pinjaman, penjualan aset yang tidak produktif, atau pemulihan dana yang lebih baik dari peminjam yang mengalami kesulitan, hal tersebut mampu mengurangi tingkat NPL secara signifikan. Penanganan NPL yang berhasil dapat meningkatkan kualitas aset bank, menciptakan kepercayaan tambahan dari pemegang saham dan investor terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.10 pengaruh *good corporate governance* terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh t-hitung untuk variabel *good corporate governance* sebesar 2,431686 dengan nilai koefisien 5,910214 dimana bernilai positif. Nilai probability *good corporate governance* sebesar 0,0158 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. *Good corporate governance* memiliki dampak positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) dalam konteks perbankan. GCG menciptakan lingkungan bisnis yang transparan, akuntabel, dan efisien, yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, regulator dan kreditor terhadap kinerja dan integritas perusahaan. ketika suatu lembaga keuangan menerapkan praktik-praktik GCG dengan baik, manajemen perusahaan akan lebih cermat dalam mengelola risiko.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.10 pengaruh *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* diperoleh t-hitung untuk variabel *net interest margin* sebesar 0,600692 dengan nilai koefisien 0,383969 dimana bernilai positif. Nilai probability *net interest margin* sebesar 0,5486 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*. *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* merupakan dua metrik yang menunjukkan berbagai aspek kinerja keuangan bank. Meskipun keduanya terkait dengan operasional perbankan, keduanya memiliki fokus yang berbeda, sehingga perubahan pada satu metrik tidak selalu memberikan dampak langsung pada yang lain. Ada beberapa alasan mengapa NIM tidak selalu memberikan pengaruh yang langsung terhadap LDR. Pertama, terdapat perbedaan sumber pendanaan. NIM mengukur perbedaan antara pendapatan bunga dan biaya bunga, mencerminkan efisien dalam manajemen aset dan kewajiban. Sementara itu, *loan to deposit ratio* menilai seberapa besar bank bergantung pada pinjaman dibandingkan dengan simpanan.

Bank dapat memperoleh sumber dana yang beragam, termasuk obligasi, pinjaman antar bank, atau modal sendiri, sehingga perubahan NIM tidak selalu mencerminkan perubahan pada LDR.

Pengaruh *Non-Performing Loan Terhadap Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 pengaruh *non-performing loan* terhadap *return on asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *non-performing loan* sebesar 6,066030 dengan nilai koefisien -0,337678 dimana bernilai negatif. Nilai probability *non-performing loan* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2021), Maulana et al., (2021), Widyastuti dan Aini (2021), dan (Prayoga et al., 2022). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Non-performing loan merujuk pada pinjaman yang tidak dibayar sesuai jadwal pembayaran, dan tingginya tingkat NPL dapat menandakan risiko kredit yang signifikan. Ketika tingkat NPL meningkat, bank harus menghadapi biaya yang tinggi terkait dengan penanganan kredit bermasalah. Dampak utama terhadap ROA timbul karena NPL dapat merugikan aspek profitabilitas bank. ROA mengukur efisiensi penggunaan aset bank untuk menghasilkan keuntungan, dan semakin tinggi biaya yang terkait dengan NPL, maka semakin rendah ROA suatu bank. Selain itu, ketika bank menghadapi tingkat NPL yang tinggi, hal itu dapat menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit bank tersebut tidak efektif, dan ini dapat merugikan kepercayaan investor dan nasabah.

Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *good corporate governance* sebesar 3,51251 dengan nilai koefisien 1,007439 dimana bernilai positif. Nilai probability *good corporate governance* sebesar 0,0005 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* karena GCG menciptakan suatu lingkungan perusahaan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Prinsip-prinsip GCG, seperti keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, dan tanggung jawab dewan direksi, membentuk dasar untuk pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Ketika perusahaan menerapkan GCG dengan baik, manajemen cenderung mengambil keputusan yang lebih tepat dan berorientasi pada nilai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja operasional. GCG membantu meminimalkan risiko-risiko yang dapat menghambat ROA. Dengan adanya prinsip-prinsip GCG, perusahaan memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat untuk mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko keuangan. Manajemen risiko yang baik dapat membantu melindungi aset perusahaan dan menjaga kestabilan keuangan, sehingga berkontribusi positif terhadap ROA.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 pengaruh *net interest margin* terhadap *return on asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *net interest margin* sebesar 4,590961 dengan nilai koefisien 0,34546 dimana bernilai positif. Nilai probability *net interest margin* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanny dan Dewi (2020), (Mithaqain et al., 2021), (Wenno & Laili, 2019). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Net interest margin memiliki peran krusial dalam memengaruhi *return on asset* suatu bank, dan hubungan antara keduanya cenderung bersifat positif. Penyebab positifnya pengaruh NIM terhadap ROA dapat dijelaskan melalui dua aspek utama. Pertama, meningkatnya NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko bunga dan mengoptimalkan aset serta liabilitasnya. Bank yang mampu mendiversifikasi portofolio kreditnya dengan baik dan mengelola biaya pendanaan dapat meningkatkan margin bunga bersihnya. Kedua, NIM yang tinggi juga mencerminkan efisiensi operasional bank, karena biaya operasional yang rendah akan mendukung peningkatan margin tersebut. Peningkatan NIM tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi bank melalui pendapatan bunga yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan efisiensi dan keahlian manajemen bank dalam mengelola sumber daya finansialnya. Sehingga, NIM yang tinggi cenderung memberikan dampak positif terhadap ROA, menjadi indikator kesehatan keuangan dan kinerja yang baik bagi institusi perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.11 pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* diperoleh t-hitung untuk variabel *loan to deposit ratio* sebesar 0,282852 dengan nilai koefisien 0,002037 dimana bernilai positif. Nilai probability *loan to deposit ratio* sebesar 0,7775 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menjelaskan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki oleh bank umum yang menjadi sampel penelitian ini berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80%-110%). Kondisi tersebut mengakibatkan LDR bank umum yang dianalisis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai LDR yang tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah tidak akan memberikan dampak pada perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Nurulrahmatih (2021), dan Abdurrohman et al., (2020). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Kedua, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Ketiga, NIM tidak berpengaruh terhadap LDR. Keempat, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kelima, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Keenam, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketujuh, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, ternyata dalam penelitian ini LDR yang berperan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian sebaiknya para investor lebih memahami beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan, dimana *return on asset* mampu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu atau tidak mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Sehingga para investor mampu mengambil keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan untuk peneliti berikutnya sebaiknya dapat memperbanyak variabel-variabel pada penelitian dan memperbanyak perolehan total industri tercatat di Bursa Efek Indonesia lainnya, karena semakin banyak jumlah data yang diambil dalam populasi dan sampelnya maka dapat meningkatkan kualitas dan hasilnya dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K., Purbayati, R., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non-Performing Loan terhadap Return On Assets pada Bank Umum kelompok BUKU 4 The effect of loan to deposit ratio and non-performing loan on return on assets in the commercial banking category BUKU 4 Radia Purbayati Dadang Hermawan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 532–543.
- Budiarta, I. W., Cipta, W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 43–51.
- Imam, A., Mustaman, Z., Annisa, A., Wira, S., & Makassar, B. (2022). Jurnal Mirai Management Pengaruh Return on Asset dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 728–743. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Iskandar, Y. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio terhadap Price Book Value Pada Bank Umum di Indonesia.

DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 6(1).
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.592>

- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
- Luh, N., Mulyadi, A., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Net Interest Margin Dan Non-Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Manurung, Prof. Dr. A. H., & Budiastuti, Dr. D. (2019). *Metode Riset Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen* (J. Manurung, Ed.). Penerbit PT Adler Manurung Press.
- Mithaqain, D., Rimawan, D. M., Manajemen, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Stie, (, & Bima,). (2021). Pengaruh Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 05, Issue 01).
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Sari, M., Salfadri, & Nancy Meyla, D. (2022). Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Return On Asset (Roa) (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)The Effect Of Non Performing Loan And Net Interest Margin On Return On Asset (ROA) (In Banking Company That Registered At Indonesia Stock Exchange In 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), 705–718.
- Sitaneley, J. N., Sondakh, Dr. J. J., & Tirayoh, V. Z. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 9, 197–206.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Bumnd Di Indonesia Periode 2014-2021). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"* (Vol. 13, Issue 1).
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI)*.